

**PENYESUAIAN INDONESIA TERHADAP *CARBON BORDER*
ADJUSTMENT MECHANISM UNI EROPA: STUDI KASUS EKSPOR BESI
DAN BAJA**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

SYLVANA ANNISA

2110851019



Pembimbing 1: Dr. Apriwan, S.Sos., M.A

Pembimbing 2: Diah Anggraini Austin, S.IP., M.Si

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ABSTRAK

Penerapan kebijakan *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) oleh Uni Eropa menimbulkan tantangan struktural bagi negara berkembang, salah satunya Indonesia. Salah satu sektor yang dikenakan CBAM adalah besi dan baja. Walaupun volume ekspor besi dan baja Indonesia ke UE relatif kecil dibandingkan beberapa pasar utama, Indonesia memilih untuk melakukan penyesuaian terhadap CBAM dengan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi standar dan persyaratan CBAM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis menggunakan data kepustakaan. Kerangka konsep *state behaviour* dari Paul R. Viotti dan Mark V Kauppi dalam buku *International Relations: World Politics* digunakan untuk menganalisis alasan rasional di balik upaya penyesuaian tersebut. Konsep ini menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri: ancaman, peluang, kepentingan nasional, dan kapabilitas. Dari sisi ancaman, Indonesia menghadapi tekanan dari pengaruh kebijakan iklim UE berpotensi menjadi standar global, serta kemungkinan perluasan cakupan CBAM pasca 2030 yang dapat memengaruhi komoditas ekspor strategis lainnya. Dari sisi peluang, CBAM membuka jalan bagi Indonesia untuk mempertahankan akses pasar UE, dan negara lain yang berpotensi menerapkan kebijakan serupa, serta mempercepat transisi menuju ekonomi hijau melalui investasi teknologi ramah lingkungan. Secara kepentingan nasional, Indonesia ingin menjaga kedaulatan, stabilitas ekonomi, dan nilai-nilai yang menjadi *core values* negara. Sementara itu, elemen kapabilitas Indonesia, memiliki kapabilitas material seperti institusi, regulasi, dan teknologi hijau serta kapabilitas non-material berupa diplomasi aktif dan komitmen internasional dalam agenda iklim global. Dengan demikian, sikap Indonesia dalam penyesuaian CBAM merupakan bentuk kalkulasi strategis yang bertujuan memenuhi objectives nasional melalui pemanfaatan peluang, pengelolaan ancaman, dan optimalisasi kapasitas yang dimiliki.

Kata kunci: Besi, Baja, CBAM, Indonesia, Uni Eropa.

ABSTRACT

The European Union's implementation of the Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) presents structural challenges for developing countries, including Indonesia. One sector affected by CBAM is iron and steel. Although Indonesia's export volume of these products to the EU is relatively small compared to other key markets, Indonesia has chosen to adjust by making efforts to meet CBAM standards and requirements. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach based on literature. The conceptual framework of state behavior by Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi in International Relations: World Politics is applied to analyze the rational basis of this adjustment. The concept highlights four factors influencing foreign policy: threats, opportunities, national interests, and capabilities. Regarding threats, Indonesia faces pressure as the EU's climate policy may set a global standard, along with a possible expansion of CBAM after 2030 that could impact other strategic exports. On the opportunity side, CBAM allows Indonesia to maintain EU market access, prepare for similar policies in other countries, and accelerate the green economy transition through eco-friendly technology. Nationally, Indonesia seeks to uphold sovereignty, economic stability, and its core values. In terms of capabilities, Indonesia possesses material assets such as institutions, regulations, and green technologies, as well as non-material assets like active diplomacy and international climate commitments. Thus, Indonesia's response to CBAM reflects a strategic calculation to achieve national objectives by managing threats, seizing opportunities, and optimizing its existing capabilities.

Keywords: CBAM, Iron and Steel, Indonesia, European Union.

